

PENGENDALIAN PERSEDIAANA GUNA MENINGKATKAN EFESIENSI BIAYA PRODUKSI PADA CV. BUALA DI IDANOGAWO

Yanto Lombu¹, Martha Surya Dinata Mendrofa², Maria Magdalena Bate'e³, Suka'aro Waruwu⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi Universitas Nias, Indonesia
yantolombu39@gmail.com¹, martha.mendrofa@gmail.com², maria.batee82@gmail.com³,
sukawaruwu414@gmail.com⁴

Info Artikel)

Diterima :
Tgl 29 April 2024
Revisi :
Tgl 20 Mei 2024
Terbit :
Tgl 14 Juni 2024

Key words:
Inventory, Efficiency
and Production Cost

Kata Kunci:
Persediaan, Efisiensi
dan biaya Produksi

**Corresponding
Author :**
Nama Penulis,
Yanto Lombu¹, Martha
Surya Dinata
Mendrofa², Maria
Magdalena Bate'e³,
Suka'aro Waruwu⁴
E-mail :
yantolombu39@gmail.
com¹,
martha.mendrofa@gm
ail.com²,
maria.batee82@gmail.
com³,
sukawaruwu414@gmai
l.com⁴

Abstract

Companies basically have to carry out appropriate inventory management to anticipate situations or challenges in order to achieve the ultimate goal of minimizing expenditure costs. Companies must plan the supply of raw materials to avoid shortages or running out of stock. By having inventory, it is hoped that the company can carry out the production process according to needs so that the costs required are lighter and more effective. Apart from that, having sufficient supplies of materials is also expected to facilitate production activities or services to company consumers and avoid shortages of raw materials. Inventory shortages can be detrimental to the company in this case increased financing. This research uses an exploratory type of quantitative research. The research sample is the entire population, namely 3 people, namely 1 (one) Director, 1 (one) Manager, 1 (one) Manager, so this research is a population research. The research results show that good inventory control can support sustainability initiatives. By reducing excess inventory, companies can reduce the environmental impact of production. The cause of the lack of material supplies at CV. Buala is when there is rainfall for days on end so that no raw materials are transported and processed, so the supply of materials runs out of stock. To anticipate material stock shortages, CV. Buala attempts to control inventory using the lead time method. Lead time is a time lag that occurs between the time an order is placed until the goods enter the warehouse. If the Lead Time is long, the Reorder Point must be placed earlier so that stock does not run out before the new shipment arrives

Abstrak

(Perusahaan pada dasarnya harus melakukan manajemen persediaan yang tepat untuk mengantisipasi keadaan ataupun tantangan agar dapat mencapai sasaran akhir yaitu dapat meminimalisasi biaya pengeluaran. Perusahaan harus merencanakan penyediaan bahan baku sehingga terhindar dari kekurangan atau kehabisan stock. Dengan adanya persediaan maka diharapkan perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan sehingga biaya yang dibutuhkan lebih ringan dan efektif. Selain itu, dengan adanya persediaan bahan yang cukup juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi atau pelayanan kepada konsumen perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Kekurangan persediaan dapat merugikan perusahaan dalam hal ini pembiayaan yang meningkat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif bersifat eksploratoris. Sampel penelitian adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 3 orang, yaitu Direktur 1 (satu) orang, Manajer 1 (satu) orang, Mnador 1 (satu) orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan yang baik dapat mendukung inisiatif keberlanjutan. Dengan mengurangi persediaan berlebihan, perusahaan dapat mengurangi dampak lingkungan dari produksi. *Penyebab kurangnya persediaan bahan di CV. Buala adalah ketika terjadi curah hujan yang berhari-hari sehingga tidak ada bahan baku material yang diangkut dan diolah, sehingga persediaan bahan material mengalami kehabisan stock. Untuk*

mengantisipasi kekurangan stock bahan material maka CV. Buala berupaya untuk melakukan pengendalian persediaan dengan menggunakan metode lead time. Lead time adalah suatu jeda waktu yang terjadi antara waktu pemesanan hingga barang tersebut masuk ke gudang. Jika Lead Time panjang, maka Reorder Point harus ditempatkan lebih awal agar stok tidak habis sebelum pengiriman baru tiba.

PENDAHULUAN

Dengan bertambah majunya sistem perindustrian modern dan tersedianya sumber daya yang berlimpah tentu akan menjadi peluang bagi para pengusaha dalam membangun sebuah bisnis. Dalam sebuah usaha atau bisnis pasti akan menghadapi berbagai persaingan yang ketat dimana seorang pengusaha dituntut dapat bekerja secara efisien untuk menghadapi persaingan tersebut dan perusahaan harus mampu memproduksi suatu barang yang berkualitas agar mampu dan siap bersaing dengan perusahaan lainnya. Upaya tersebut harus mampu dilakukan terutama dalam hal persediaan bahan baku untuk kelangsungan proses produksinya (Sofyan Assauri, 2018).

Salah satu aktivitas suatu perusahaan bergerak dalam bidang produksi berupaya menimbun bahan mentah sebagai persediaan. Agar sistem produksi dapat berjalan lancar maka diutamakan adanya persediaan bahan agar persediaan dalam perusahaan tercukupi. Perusahaan pada dasarnya harus melakukan manajemen persediaan yang tepat untuk mengantisipasi keadaan ataupun tantangan agar dapat mencapai sasaran akhir yaitu dapat meminimalisasi biaya pengeluaran. Perusahaan harus merencanakan penyediaan bahan baku sehingga terhindar dari kekurangan atau kehabisan stock. (Gunawan, C.I. 2016:92).

Suatu perusahaan pada dasarnya harus melakukan manajemen persediaan yang tepat untuk mengantisipasi keadaan ataupun tantangan agar dapat mencapai sasaran akhir yaitu dapat meminimalisasi biaya pengeluaran. Suatu perusahaan harus merencanakan di dalam penyediaan bahan baku kapan harus dibeli agar menghindari kekurangan atau kehabisan stok.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian dan juga didukung oleh penelitian terdahulu bahwa masalah pengendalian persediaan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada perusahaan produksi khususnya pada perusahaan CV. Buala yang memproduksi bahan material sangat cocok untuk diteliti.

Suatu sistem atau cara menjamin kelancaran suatu sistem reproduksi didalam suatu perusahaan dan membuat suatu penetapan yaitu inventori. Setiap perusahaan, baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan (Agus Ristono (2017:2).

Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan perusahaan harus mampu untuk menangani faktor-faktor tersebut. Ketersediaan bahan baku akan mengurangi keluarnya pembiayaan yang dibutuhkan sehingga pengelolaan biaya produksi lebih minim dan dapat dijangkau. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap peningkatan laba bagi perusahaan.

Dengan adanya persediaan maka diharapkan perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan sehingga biaya yang dibutuhkan lebih ringan dan efektif. Selain itu, dengan adanya persediaan bahan yang cukup juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi atau pelayanan kepada konsumen perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Kekurangan persediaan dapat merugikan perusahaan dalam hal ini pembiayaan yang meningkat.

Pengendalian persediaan yang diselenggarakan dalam suatu perusahaan, tentunya diusahakan untuk dapat menunjang kegiatan yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan. Keterpaduan dari seluruh pelaksanaan kegiatan yang ada dalam perusahaan akan menunjang terciptanya sistem pengendalian persediaan yang baik dalam suatu perusahaan.

Persediaan bisa menjadi sebuah permasalahan dalam pengendalian bahan material yang berdampak pada kuantitas bahan baku yang dibutuhkan dalam setiap kali produksi dan juga biaya pemesanan bahan baku, atau perkiraan jumlah minimum yang harus selalu ada dalam persediaan bahan baku. Untuk menghindari kemacetan persediaan bahan material bisa diatasi dengan mengendalikan bahan baku dalam jumlah maksimum yang berdampak pada berkurangnya biaya persediaan, maka diperlukan sebuah analisis yang tepat untuk menanggulangi masalah tersebut sehingga bisa mengefisienkan biaya persediaan.

Manajemen persediaan adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam menentukan kebutuhan material atau barang dengan tujuan memastikan bahwa kebutuhan operasional terpenuhi tepat waktu dan investasi persediaan dapat dioptimalkan. Selain itu, pengendalian yang tepat terhadap bahan baku juga dapat meningkatkan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan bahan tersebut oleh home industri. Dengan demikian, home industri dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan posisinya dalam lingkungan persaingan bisnis.

Meskipun pengendalian terhadap persediaan bahan baku tidak dapat sepenuhnya menghilangkan risiko yang timbul akibat jumlah persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, upaya pengendalian ini hanya dapat mengurangi risiko tersebut sekecil mungkin. Pada dasarnya, setiap perusahaan melakukan perencanaan dan pengendalian bahan dengan maksud untuk mengurangi biaya dan memaksimalkan laba dalam periode tertentu. Tantangan utama dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku adalah menjaga persediaan bahan baku secara optimal agar kegiatan produksi tetap berjalan lancar tanpa gangguan, sambil menjaga agar investasi dalam persediaan tidak melebihi kebutuhan yang sebenarnya.

Sebagaimana yang dilaksanakan oleh CV. Buala di Idanogawo yang bergerak dibidang pengadaan bahan material golongan C yaitu berupa pasir, kerikil dan batu untuk bahan bangunan. CV. Buala dalam melaksanakan usahanya, berusaha untuk mengendalikan persediaan bahan material karena seketika para pelanggan membutuhkannya. Selain itu, pengendalian persediaan juga dilakukan pada saat musim hujan maka bahan material tetap tersedia, sehingga tidak mengeluarkan biaya tambahan untuk memenuhi permintaan pelanggan.

Adapun fenomena masalah yang dihadapi oleh CV. Buala berdasarkan informasi yang diperoleh dari pimpinan CV. Buala dan 3 (tiga) orang karyawan pada bulan Agustus 2023 di lokasi penelitian, selanjutnya peneliti melakukan observasi selama 2 minggu, sehingga diperoleh beberapa data dan informasi tentang masalah yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut: Kurangnya bahan material yang dapat diolah oleh CV. Buala karena faktor alam seperti musim kemarau yang berkepanjangan sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan bahan mentahnya, maka persediaan yang dilakukan oleh CV. Buala terbatas, maka menambah waktu pembelian bahan baku yang dibutuhkan. Adapun cara yang dilakukan CV. Buala untuk menunjang proses produksi dalam memenuhi permintaan pelanggan salah satunya membeli persediaan ke perusahaan lain dengan harga yang cukup mahal dibanding membeli persediaan dari *supplier* langsung, tentunya dengan cara ini mempengaruhi biaya produksi yang meningkat di perusahaan CV Buala. Berikut pengadaan persediaan dari supplier lain untuk memenuhi kebutuhan CV, Buala, yaitu:

Tabel 1.1
Perbandingan Harga Jual CV. Buala Dengan Harga dari Supllier Lainnya

No	Jenis Bahan Baku	Harga Jual	Harga Dari <i>Supllier</i> Lain
1	Batu 1/2	400.000/kubik	450.000/kubik
2	Medium	400.000/kubik	500.000/kubik
3	Abu batu	400.000/kubik	500.000/kubik

Sumber: CV. Buala

Kemudian Kurangnya tenaga kerja yang dipekerjakan oleh CV Buala untuk mencapai batas maksimum produksi bahan material sesuai target. Kemudian kurangnya peralatan yang dimiliki CV. Buala untuk mempercepat atau menambah pengolahan bahan material tetap tersedia, peralatan yang digunakan juga masih terbatas meskipun terdapat satu alat pengolah bahan baku menjadi bahan yang siap diangkut. Mesin dan perlatan pengolah tersebut memiliki keterbatasan dalam bekerja mengolah bahan baku, apabila dipaksakan akan mengakibatkan kerusakan pada perlatan mesin dimaksud Sementara biaya pengadaan peralatan pengolah bahan baku tersebut cukup tinggi dan biaya pemeliharaannya cukup tinggi. Meningkatnya permintaan konsumen atau kebutuhan bahan material juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan bahan persediaan masih kurang sehingga mempengaruhi pembiayaan untuk mencapai target pemenuhan kebutuhan. Kurangnya pengendalian persediaan bahan material yang telah diolah oleh karena keterbatasan bahan baku, kerusakan pada mesin pengolah dan tidak menentunya permintaan dari para pelanggan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, tingkat *eksplanasi*, dan analisis serta jenis data. Dengan mengetahui jenis-jenis penelitian tersebut maka penelitian diharapkan dapat melihat metode yang paling efektif dan efisien untuk mendapat informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Dengan adanya desain penelitian yang baik, diharapkan kegiatan penelitian akan berjalan dengan lancar sesuai dengan prosedur/kerangka kerja yang sudah ditetapkan.

Menurut Nasution (2017: 23), bahwa terdapat 3 (tiga) jenis desain penelitian untuk pendekatan kuantitatif, yaitu: (1) penelitian eksploratoris; (2) penelitian deskriptif dan (3) penelitian kausal.

Menurut Kotler, et al. (2016), menyatakan bahwa penelitian eksploratori adalah salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu (yang menarik perhatian) yang belum diketahui, belum dipahami, atau belum dikenali dengan baik.

Penelitian eksploratoris, merupakan penelitian yang berusaha untuk melakukan eksplorasi (penjelajahan/ penyidikan) di lapangan dengan tujuan mendapatkan hasil tentang pengetahuan dan keadaan yang lebih banyak. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, diperoleh beberapa data yang dibutuhkan terkait pengendalian persediaan bahan material yang dibutuhkan oleh CV. Buala agar permintaan pelanggannya tetap terpenuhi. Terpenuhinya bahan material yang

dibutuhkan tersebut tidak berdampak kerugian bagi perusahaan yang dapat mengeluarkan biaya produksi yang berlebihan dan juga bagi pelanggan tidak melebihi target waktu penyelesaian pembangunan.

Rata-Rata Penjualan CV. Buala Per Tahun (2023)

Bulan	Jenis Bahan Material	Jumlah Penjualan
Januari	Batu ½, Medium, Abu batu	780 M ³
Februari	Batu ½, Medium, Abu batu	858 M ³
Maret	Batu ½, Medium, Abu batu	936 M ³
April	Batu ½, Medium, Abu batu	962 M ³
Mei	Batu ½, Medium, Abu batu	1092 M ³
Juni	Batu ½, Medium, Abu batu	1222 M ³
Juli	Batu ½, Medium, Abu batu	1274 M ³
Agustus	Batu ½, Medium, Abu batu	1300 M ³
September	Batu ½, Medium, Abu batu	1456 M ³
Oktober	Batu ½, Medium, Abu batu	1508 M ³
November	Batu ½, Medium, Abu batu	1534 M ³
Desember	Batu ½, Medium, Abu batu	1664 M ³
	Jumlah.....	14586 M ³

Lamanya Proses Pengolahan Bahan Baku

No	Waktu Yang Dibutuhkan				Total Hari
	Pengambilan Bahan Dari Sungai	Proses Penumpukan Bahan Baku	Pengolahan Bahan Baku Oleh Mesin	Pengelompokan Bahan Yang Telah Diolah	
1	1 hari	3 hari	2 hari	2 hari	8 hari

Rata-Rata Persediaan CV. Buala Per Tahun (2023)

Bulan	Jenis Bahan Material	Jumlah Penjualan
Januari	Batu ½, Medium, Abu batu	624 M ³
Februari	Batu ½, Medium, Abu batu	728 M ³
Maret	Batu ½, Medium, Abu batu	780 M ³
April	Batu ½, Medium, Abu batu	832 M ³

Mei	Batu ½, Medium, Abu batu	884 M ³
Juni	Batu ½, Medium, Abu batu	988 M ³
Juli	Batu ½, Medium, Abu batu	1092 M ³
Agustus	Batu ½, Medium, Abu batu	1066 M ³
September	Batu ½, Medium, Abu batu	1222 M ³
Oktober	Batu ½, Medium, Abu batu	1014 M ³
November	Batu ½, Medium, Abu batu	1144 M ³
Desember	Batu ½, Medium, Abu batu	1404 M ³
Jumlah.....		11.778 M ³

(Batu ½)		
No	Proses Produksi (Batu ½)	Biaya
1	Biaya bahan baku per meter kubik	155,000
2	Biaya pengolahan per meter kubik	45,000
3	Upah Tenaga Kerja per meter kubik	55,000
		255,000
Medium		
No	Proses Produksi	Biaya
1	Biaya bahan baku per meter kubik	90,000
2	Biaya pengolahan per meter kubik	45,000
3	Upah Tenaga Kerja per meter kubik	55,000
		190,000
Batu Abu		
	Proses Produksi	Biaya
	Biaya bahan baku per meter kubik	90,000
	Biaya pengolahan per meter kubik	45,000
	Upah Tenaga Kerja per meter kubik	35,000
		170,000

$$\text{Lead Time Demand} = \text{Lead Time} \times \text{Rata-Rata Penjualan Per-Hari} = 8 \times 30 = 240.$$

Dari data di atas, CV. Buala bisa menyediakan 240 M³ bahan material dalam sebulan guna mengantisipasi pesanan pelanggan hingga bahan baku sudah ada dan siap untuk diolah

Dalam rangka meningkatkan efisiensi biaya produksi, penting untuk memahami dinamika bisnis dan tren pasar, serta menggunakan strategi manajemen persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Implementasi praktik terbaik dalam pengendalian persediaan dapat membantu perusahaan mencapai tujuan efisiensi biaya. Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui tentang pengendalian persediaan bahan baku terhadap efektifitas biaya produksi pada CV. Buala, yaitu:

1. Dari data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa CV. Buala menjual bahan material rata-rata 30 M³ perhari, maka *lead time* CV. Buala adalah:

$$\text{Lead Time Demand} = \text{Lead Time} \times \text{Rata-Rata Penjualan Per-Hari}, \quad = 8 \times 30 = 240.$$

Dari data di atas, CV. Buala bisa menyediakan 240 M³ bahan material dalam sebulan guna mengantisipasi pesanan pelanggan hingga bahan baku sudah ada dan siap untuk diolah.

2. Untuk mengetahui *Safety Stock*, bisa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Safety Stock} = (\text{Penjualan Harian Tertinggi} \times \text{Lead Time Terlama}) - (\text{Rata-Rata Penjualan Harian} \times \text{Rata-Rata Lead Time})$$

Dari data sebelumnya bahwa rata-rata penjualan bahan material 30 M³ perhari. Tetapi dalam satu minggu tersebut, terkadang ada peningkatan penjualan yang terjadi antara hari Senin dan Selasa meningkat hingga 36 M³ per hari.

3. Dengan adanya dua hasil perhitungan ini, maka kita bisa memperoleh nilai *reorder point* dengan cara menjumlahkan *lead time demand* dan juga *safety stock*. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$240 (\text{Lead Time Demand}) + 120 (\text{Safety Stock}) = 360 (\text{Reorder Point})$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa CV. Buala mengolah bahan baku menjadi bahan material yang siap pakai untuk memenuhi pesanan para pelanggan berjumlah total 360 M³.

4. Bahwa rata-rata permintaan pelanggan sebanyak 36 M³. Namun permintaan bahan material tersebut di atas terkadang juga mengalami peningkatan. Hal ini terjadi biasanya apabila perusahaan lain mengalami kehabisan stock bahan material sehingga para pelanggan tersebut beralih ke CV. Buala.

5. Data di atas menjelaskan bahwa CV. Buala membutuhkan waktu proses pengolahan dari bahan baku menjadi bahan siap pakai selama 8 hari. Perusahaan membutuhkan waktu agar memiliki stok bahan material untuk bisa dijual sampai adanya bahan material selanjutnya yang sudah siap diolah.

Dari hasil analisa hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa CV. Buala berupaya untuk mengendalikan persediaan bahan material yang tersedia untuk dipasarkan kepada para pelanggan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Dari pengalaman sebelumnya, CV. Buala pernah mengalami kerugian dalam penjualannya demi untuk memenuhi pesanan para pelanggan yaitu meningkatnya biaya produksi, sehingga kesempatan tersebut digunakan oleh CV. Buala untuk memperbaiki perusahaan dan belajar untuk mengetahui cara mengefektifkan biaya produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengendalian Persediaan Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada CV. Buala di Idanogawo, maka peneliti mengambil kesimpulan yang bermanfaat bagi lokasi penelitian dan juga pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Pengendalian persediaan bahan baku adalah proses manajemen yang penting untuk menjaga ketersediaan bahan yang diperlukan dalam produksi tanpa mengakibatkan penumpukan stok yang berlebihan. Proses pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan di CV. Buala dengan melakukan perencanaan permintaan, pemesanan yang tepat, melakukan pemantauan dan evaluasi.
2. Pengelolaan biaya produksi yang efisien adalah kunci dalam meningkatkan profitabilitas bagi CV. Buala. Pengelolaan biaya yang diterapkan adalah menganalisa biaya, mengendalikan persediaan bahan baku, memastikan penggunaan tenaga kerja secara efisien.
3. Pengendalian persediaan yang efektif dapat sangat membantu CV. Buala dalam mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi pengadaan bahan material dengan melakukan analisa terhadap permintaan pelanggan, berkomunikasi secara teratur dengan pemasok untuk memperoleh informasi tentang ketersediaan, harga, dan penawaran terbaik dan melakukan evaluasi rutin terhadap proses pengendalian persediaan dan perbaiki di mana diperlukan.
4. Strategi terbaik yang dapat membantu CV. Buala mengelola persediaan dengan mengoptimalkan produksi dan meminimalkan biaya dengan menggunakan metode *reorder point*, yaitu *lead time demand*, *safety stock*, dan *reorder point* itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahyari, 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Agus Ristono, 2017. *Pemasaran Jasa*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Bambang Karyadi, 2018. *Anggaran Produksi*. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Bambang Riyanto, 2019. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat, Cet. 7* (Yogyakarta: BPFE).
- Daljono. 2018. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, 2017. *Strategi Pemasaran Konsep, Teori dan Implementasi*. Pascal Books.
- Fachmi, 2018. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Fadilah & Purnama, 2020. *Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT. Salemba Emban Patria.
- Fien Zulfikarijah, 2015. *Prinsip – Prinsip Riset Operasi*. Jakarta: Erlangga
- Gunawan Adisaputro, 2016. *Anggaran Produksi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Harmanto, 2017. *Total Quality Management*. Andi Offset. Yogyakarta.

- Heizer dan Render, 2018. *Manajemen Operasi. (Operations Management: Ratna Juwita)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Horngern, Charles. 2018. *Akuntansi Biaya Suatu Pendekatan Manajerial/Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhwanina, 2017. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irham Fahmi. 2016. *Manajemen Produksi*. Bandung : Armiko
- Jay Heizer dan Barry Render, 2019, *Metode Penelitian*, Jakarta, Salemba.
- Kottler, P. 2016. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: PT. indeks.
- Lanen, et. al., 2017. *Analisis Strategi Pemasaran dan Penjualan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Magfirah, et.al., 2019, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Marlina, 2020, *Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*; Edisi Pertama, cet.1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Matz, Adolp. 2018. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi, 2018. *Manajemen Pemasaran, Dasar, konsep, dan Strategi*. Jilid pertama, cetakan ketiga. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nafarin. 2019. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution, (2017). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhidayah, 2015. *Pengendalian Produksi Suatu Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : Akademika Presindo
- Palupi, et. al, 2018, *Analisis Ramalan Penjualan dan Persediaan Produk Sepeda Motor Suzuki Pada PT. Sinar Galesong Mandiri Malalayang*. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi.
- Rangkuti, Freddy. 2020. *Manajemen persediaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Riduwan & Akdon, 2017, *Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ritaudin, 2019, *Makro-Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Sofyan Assauri, 2018. *Manajemen Pemasaran, Dasar, konsep, dan Strategi*. Jilid pertama, cetakan ketiga. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syofian Siregar, 2017, *Penelitian*, Angkasa. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna 2018. *Manajemen Kualitas Dalam Industri Jasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Jakarta.
- Sudjana, 2016, *Metadologi Penelitian*, Angkasa. Bandung.
- Supriyono. 2019. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.
- Suryabrata. Sumadi. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- T. Hani Handoko, 2018. *Manajemen Operasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Umar, Husein, 2018, *Study Kelayakan Bisnis Edisi 2*, PT. Gramedia Pusaka Utama, Jakarta.
- Widjaja. 2018. *Akuntansi manajemen Untuk Usahawan*. Jakarta: Rineka Cipta